FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KB PASCA SALIN PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUAN BARU KOTA JAMBI TAHUN 2013

Ruwayda[1]

Abstrak

Family Planning on Post partum women are very supportive of health development goals and this is also supported by a number of prospective new planning participants (pregnant women and maternity) that have been in contact with health professionals . One health center care with delivery that is high enough Pakuan Baru health center but the achievement of the post- partum family planning participants still showed a low number, from 689 deliveries as the participants of family planning post partum women is 382 mothers (55.44%)

This study is a descriptive cross-sectional design that aims to see the picture and the relationship of knowledge , attitude , family support , the role of the family planning officials in the family planning on post- partum Pakuan Baru primary health care Year 2013. The study was conducted in August of 2013 , The research is in the BPM (midwife Independent Practice) and in pakuan baru primary health care. The study population was all women giving birth in health centers and in Pakuan Baru totaled 689 mother , the sample in this study, the entire maternity August - September 2013 (followed by 42 days) by 67 mothers .

The results of the study most of the respondents are less well using post- partum family planning was 53 (60.9 %) , most of the poor knowledge of 64 (73.6 %) , poor attitude was 68 (78.2 %) , lack of family support either 62 (71.3 %) , role of officers good health 54 (62.1 %) . There is a relationship of knowledge, attitudes, role of officers , family support with post partum family planning in pakuan baru primary health care year 2013

Advice to the Department of Health to make policy for health centers including Midwives Independent Practice (BPM) in an effort to increase the post-partum family planning provides leaflets , brochures , as a medium of information to the public, especially improving maternal knowledge . In order to provide the BPPKB , through field officers PLKB do counseling , motivating maternal post partum immediately after use family planning . Health center mini workshop meeting, committed midwife in order to introduce family planning post partum and conduct training midwives practice independently` .

Keywords : KB post- partum , knowledge , attitude , family support , role of officers

PENDAHULUAN

Terkait dengan MPS yang ketiga merupakan pesan penting dalam peningkatan penyediaan pelayanan KB yang merupakan upaya terobosan dalam percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir melalui kegiatan peningkatan akses dan kualitas pelayanan KIA dan KB, dengan indikator persentase penggunaan metode KB pasca salin (Kemenkes RI, 2012)

Upaya peningkatan pelayanan KB khususnya pasca persalinan dinilai merupakan strategi yang tepat karena beberapa hal, pertama cakupan pelayanan ANC dan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sudah cukup tinggi (K1 : 92,7 % dan K4 61,4 %). Peningkatan KB pasca persalinan sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan, hal ini juga ditunjang dengan banyaknya calon peserta KB baru (ibu hamil dan bersalin) yang sudah pernah kontak lebih banyak dengan petugas kesehatan. KB pasca salin adalah pelayanan KB yang diberikan setelah melahirkan sampai 6 minggu/42 hari dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan profesional yaitu dokter spesialis, dokter umum dan bidan (Kemenkes RI, 2012)

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu penanggulangan masalah kependudukan yang memiliki tujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera melalui upaya pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia. Program KB merupakan salah satu komponen dari kesehatan reproduksi yang memiliki peranan penting dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan, menjarangkan atau membatasi kehamilan (Depkes RI, 2008).

Menurut Depkes RI (2008) Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai keluarga sejahtera adalah melalui program Keluarga Berencana (KB) yang mulai dilaksanakan secara resmi pada awal tahun 1970-an. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah untuk

[1]Staf Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi

mengatasi pertambahan penduduk semakin pesat dan dikenal sebagai salah satu program yang paling berhasil didunia. Keberhasilan program KB ini dapat dilihat dari dua indikator yang meliputi angka prevalensi kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate/CPR*) dan angka rata-rata penurunan jumlah anak yang dilahirkan (*Total Fertility Rate/TFR*).

Upaya pengendalian fertilitas dilakukan melalui peningkatan kegiatan penyampaian pesan kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku menerima dan mempraktekkan Keluarga Berencana. Semakin terlihat bahwa upaya tersebut berhasil mengajak para wanita yang berumur 15-49 tahun dengan status kawin untuk menjadi akseptor KB (Sistri, 2009).

Berdasarkan data Riskesdas 2010, dalam rencana strategis Kemenkes 2010-2014, salah satu substansi intinya adalah peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan KB melalui klinik pemerintah dan swasta selama periode 2010-2014. Dalam dokumen tersebut target pencapaian adalah 65 % untuk metode modern, sedangkan target pencapaian untuk *unmet neet* adalah 5 % pada tahun 2015 (Kemenkkes RI, 2012).

Pelayanan KB pasca salin sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan dan hal ini juga ditunjang dengan banyaknya calon peserta KB baru (ibu hamil dan bersalin) yang sudah pernah kontak dengan tanaga kesehatan, diharapkan dengan adanya kontak yang lebih banyak antara penyedia pelayanan kesehatan dengan ibu hamil saat pemeriksaan kehamilan maupun melahirkan dapat memotivasi mereka untuk menggunakan kontrasepsi segera setelah persalinan. Seorang ibu yang baru melahirkan bayi biasanya lebih mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat untuk mengajak seorang ibu untuk menggunakan kontrasepsi. KB pasca salin diharapkan dapat menurunkan kejadian kehamilan dengan jarak terlalu dekat. Dengan KB pasca salin diharapkan dapat berkontribusi dengan menghindari terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas yang sering menyebabkan kematian ibu (Kemenkes RI, 2012).

Cakupan KB pasca salin erat hubungannya dengan angka persalinan seberapa jumlah ibu pasca salin segera menggunakan kontrasepsi akan tergambar Berdasarkan data persalinan di Kota Jambi dari 20 Puskesmas terdapat sasaran ibu bersalin 13.488 dan ditolong tenaga Kesehatan tercatat 11.880 (88,11 %) angka ini sudah mendekati target nasional yaitu 95 % Salah satu Puskesmas dengan persalinan yang sudah mendekati target nasional adalah Puskesmas Pakuan Baru tahun 2012 terdapat bersalin pada nakes sebanyak 689 (91,74 %), namun permasalahan yang masih sering timbul adalah terdapat data ibu nifas yang tidak menjadi peserta KB pasca salin. Data penolong persalinan dan KB pasca salin di Puskesmas Kota Jambi dilihat di tabel 1

Tabel.1 Data Persalinan dan KB Pasca Salin perPuskesmas di Kota Jambi Tahun 2012

Puskesmas	Sasaran	Persalinan ditolong nakes		KB pasca salin	%
		n	%		
Putri Ayu	1052	978	93.58	435	44.47
Aur Duri	492	445	91.37	0	0
S. IV Sipin	1230	958	78.58	0	0
T.Pinang	1301	860	66.82	0	0
T.Banjar	789	690	90.55	0	0
P. Silincah	683	505	84.58	36	7.12
P.Baru	**757**	**689**	**91.74**	**382**	**55.44**
T.Bakung	714	645	91.10	51	7.90
K. Kopi	468	305	65.7	26	8.52
Paal merah I	449	442	99.10	382	86.42
P.merah II	444	399	90.68	0	0
O.Kemang	270	254	94.77	0	0
T.Yaman	269	234	93.97	97	41.45
Koni	336	313	94.84	22	7.02
Pal V	430	420	98.59	180	42.85
Paal X	442	435	99.31	142	32.64
K.Besar	729	722	99.86	0	0
Rawa Sari	1039	987	95.82	977	98.98
S,Kawat	760	661	87.66	0	0
K.handil	1050	893	85.86	21	2.35
jumlah	13.603	11.880	88.11	2751	23.15

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Jambi, tahun 2013

Berdasarkan data di atas terlihat persalinan di Kota Jambi dari 20 Puskesmas terdapat sasaran ibu bersalin 13.488 dan ditolong tenaga kesehatan tercatat 11.880 (88,11 %) angka ini sudah mendekati target nasional yaitu 95 %. Sedangkan dari jumlah ibu bersalin yang mengikuti KB pasca salin berjumlah 2751 (23.15 %) Salah satu Puskesmas perawatan dengan persalinan yang cukup tinggi adalah Puskesmas Pakuan Baru namun pencapaian peserta KB pasca salin masih menunjukkan angka yang rendah, yaitu dari 689 persalinan sebagai peserta KB pasca salin adalah 382 ibu (55.44 %).

Sesuai dengan Juknis Jampersal tahun 2012, menetapkan pelayanan yang termasuk dalam pembiayaan jampersal adalah pelayanan keluarga berencana (KB) pasca salin, persalinan tak terbatas namun banyak ibu melahirkan dengan program Jampersal (Jaminan Persalinan) tetapi pasca persalinan tidak semua ibu mengikuti program KB (Kemenkes, 2012)

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan pada bulan April 2013 di BPS wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru terhadap 10 orang ibu nifas alasaan tidak mengikuti menjadi peserta KB pasca salin karena tidak mengetahui tentang KB pasca salin, biasanya KB dipasang setelah masa nifas selesai (40 hari), keluarga juga tidak mendukung untuk pakai KB terlalu cepat nanti saja kalau sudah lepas 40 hari, serta petugas kesehatan tidak memberi KB hanya mengatakan kalau mau KB datang kesini. Data yang diperoleh dari Bidan Puskesmas Pakuan Baru setiap Ibu bersalin sebelum pulang langsung diberikan KB suntik, karena satu paket dalam Jampersal.

BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan KB pasca salin pada ibu nifas di Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013.

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Pakuan Baru dan BPM wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru bulan Agustus – September 2013

Populasi adalah semua ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru tahun 2012 berjumlah 689 ibu.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang telah melahirkan di BPM dan di Puskesmas Pakuan Baru pada bulan Agustus - September 2013. pengumpulan data menggunakan teknik *total sampling*, berjumlah 67 .

Tabel 2 Distribusi sampel penelitian

Tempatbersalin	jumlah	keterangan
PKM P.Baru	26	
BPM Neliza	10	
BPM Supadmi	21	
BPM Lilis	3	
RB Zainun	7	
Jumlah	67	

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner secara langsung terhadap responden ibu nifas sebagai alat pengumpul data penelitian di Puskesmas Pakuan Baru dan BPM. Pengambilan sampel dengan cara mengikuti sejak hari pertama bersalin hingga 42 hari masa nifas, pada hari keberapa ibu nifas menggunakan KB pasca salin.

Data penunjang atau pelengkap yang diambil dari laporan tentang jumlah sasaran ibu bersalin sebagai data populasi dari bidan Korrdinator KIA Puskesmas Pakuan Baru.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu kuesioner dalam penelitian ini diuji coba untuk melihat *validitas* dan *reabilitas* masing-masing pertanyaan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dalam ber KB Pasca salin di Puskesmas Putri Ayu dan BPS bidan Latipah dengan alasan mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan wilayah penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan responden sebanyak 20 orang df = 20-2 = 18 dengan kemaknaan 5 % sehingga nilai r tabel diperoleh 0.444. Pada 10 pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, peran petugas, dukungan keluarga mempunyai nilai r hasil (*Corrected item-Total Correlation*) berada diatas nilai r tabel (r = 0,444), dengan rentang (0.543-989) sehingga dapat disimpulkan pertanyaan tersebut valid dan hasil uji didapatkan nilai r Alpha (0,964, 0.971, 0,968, 0,903) lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran KB pasca salin diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dengan 1 pertanyaan. Untuk mengetahui gambaran KB pasca salin dapat dilihat dalam distribusi frekuensi dan persentase di tabel 3

Tabel 3 Distribusi Responden KB pasca salin

No	KB pasca salin	Jumlah	Persentase
1	Ya	30	44.8 %
2	Tidak	37	55.2 %
	Total	67	100 %

Berdasarkan data distribusi jawaban dari 67 responden yang telah diteliti didapatkan

yang menggunakan KB Pasca salin 30 (44.8 %) responden dan tidak menggunakan KB pasca salin adalah 37 (52.2%).

Tabel 4. Distribusi tempat pelayanan KB pasca salin

Nama tempat Yankes	KB pasca slin	Tidak KB pasca salin
Puskesmas	25	0
BPM	5	37
Jumlah	30	37

Berdasarkan data menggunakan KB Pasca salin 25 (44.7 %) berada di Puskesmas dan tidak KB pasca salin 37 (55.2%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	38	56.7
Kurang Baik	29	43.3
Total	67	100

Berdasarkan data jawaban dari 67 responden didapatkan pengetahuan baik 38 responden (56.7%) pengetahuan kurang baik 29 (43.3%).

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan sikap ibu tentang KB pasca salin

Sikap	Jumlah	Persentase
Baik	36	53.7
Kurang Baik	31	46.3
Total	67	100 %

Berdasarkan jawaban dari 67 responden didapatkan yang memiliki sikap baik 36 (53.7%) dan memiliki sikap kurang baik adalah 31 (46.3 %). Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan dukungan keluaga tentang KB pasca salin dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut

Tabel 7. Distribusi Responden berdasarkan dukungan keluarga tentang KB pasca salin

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase
Baik	41	61.2
Kurang Baik	26	38.8
Total	67	100

Berdasarkan data dukungan keluarga baik 41 (61.2 %) dukungan keluarga kurang baik adalah 26 (38.8 %) responden.

Tabel 8. Distribusi Responden berdasarkan peran petugas kesehatan dengan KB pasca salin

Peran petugas kesehatan	Jumlah	Persentase
Baik	39	41.8%
Kurang Baik	28	58.2 %
Total	67	100 %

Berdasarkan data didapatkan peran petugas kesehatan baik 39 (41.8%) dan peran petugas kesehatan kurang baik adalah 28 (58.2%)

Hubungan pengetahuan dengan KB pasca salin

Tabel 9.Distribusi Responden Berdasarkan hubungan pengetahuan dengan KB pasca salin

Pengetahuan	KB pasca salin				Total	*P value*
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%		
Kurang Baik	22	75.9	7	24.1	29	0,007
Baik	15	39.5	23	60.5	38	
Total	37	55.2	30	44.8	67	

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa dari 29 responden berpengetahuan kurang baik, sebanyak 22 (75.9 %) tidak menggunakan KB pasca salin, dan sebanyak 7 orang (24.1%) yang mengggunakan KB pasca salin. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 38 orang, menggunakan KB pasca salin sebanyak 23 orang (60.5 %), dan sebanyak 15 orang (39.5 %) tidak menggunakan KB pasca salin .

Hasil uji statistik diketahui nilai *P-Value* = 0,007 (p<0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013.

Hubungan sikap dengan KB pasca salin dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.Distribusi Responden Berdasarkan hubungan sikap dengan KB pasca salin

Sikap	KB pasca salin				Total	*P value*
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	
Kurang Baik	23	74.2	8	25.8	31	0,008
Baik	14	38.9	22	61.1	36	
Total	37	55.2	30	44.8	67	

Berdasarkan table 10 dari 31 responden memiliki sikap kurang baik, sebanyak 23 orang (74.2%) tidak menggunakan KB pasca salin dan sebanyak 8 orang (25.8%) menggunakan KB pasca. Sedangkan responden dengan sikap baik terdapat 36 orang, menggunakan KB pasca salin sebanyak 22 orang (61.1 %), dan 14 orang (38.9 %) tidak menggunakan KB pasca salin

Hasil uji statistik diketahui nilai *P-Value* =0,008 (p<0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan KB pasca salin.

Hubungan dukungan keluarga dengan KB pasca salin

Hubungan dukungan keluarga dengan KB pasca salin dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel11.Distribusi Responden berdasarkan hubungan dukungan keluarga dgn KB pasca salin

Dukungan keluarga	KB pasca salin				Total	*P value*
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	
Kurang Baik	20	76.9	6	23.1	26	0,010
Baik	17	41.5	24	58.5	41	
Total	37	55.2	30	44.8	67	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 26 responden memiliki dukungan keluarga kurang baik, dimana sebanyak 20 (76.9 %) tidak menggunakan KB pasca salin dan sebanyak 6 orang (23.1%) menggunakan KB pasca salin. Sedangkan responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 41, yang menggunakan KB pasca salin sebanyak 24 orang (58.5 %), dan sebanyak 17 orang (41.5 %) tidak menggunakan KB pasca salin. Hasil uji statistik diketahui nilai *P-Value* = 0,010 (p<0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan KB pasca salin.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013, dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru tahun 2013

Peran Petugas Kesehatan	KB pasca salin				To tal	*P value*
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	
Kurang Baik	20	71.4	8	28.6	28	0,044
Baik	17	43.6	22	56.4	39	
Total	37	55.2	30	44.8	67	

Berdasarkan table 12 menunjukkan bahwa dari 28 responden dikategorikan peran petugas kesehatan kurang baik, tidak menggunakan KB pasca salin sebanyak 20 orang (71.4 %), dan sebanyak 8 orang (28.6 %) menggunakan KB pasca salin. Sedangkan peran petugas baik sebanyak 39 dimana yang menggunakan KB pasca salin sebanyak 22 orang (56.4 %), dan sebanyak 17 orang (43.6 %) tidak menggunakan KB pasca salin.

Hasil uji statistik diketahui nilai *P-Value* = 0,044 (p<0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013

Hasil analisis berdasarkan menggunakan KB Pasca salin baik 30 responden (44.8%) dan tidak menggunakan KB pasca salin sebanyak 37 responden (55.2%).

Dari hasil analisis responden yang menggunakan KB Pasca salin sebanyak 30 orang terdapat di Puskesmas Pakuan Baru sebanyak 25 responden, dan di BPM Supadmi ada 5 orang, selebihnya responden yang lahir di BPM tidak menggunakan KB pasca salin karena beberapa faktor yaitu ibu masih enggan langsung menggunakan KB dengan anggapan nanti saja lepas 40 hari karena sekarang masih capek dan belum selesai nifas tidak pengaruh juga dan tidak akan hamil lagi. Bidan tidak mau melakukan pasca salin karena menambah biaya pasien yang sudah besar karena bersalin di BPM saat ini biaya 1.200.000 sampai 1.600.000 perpersalinan, Sedangkan responden peserta KB pasca salin di Puskesmas biaya termasuk semua dalam JAMPERSAL, sehingga seluruh ibu bersalin di Puskesmas sebelum pulang sudah diberi KB.

Pendapat Kemenkes RI (2012) bahwa pelayanan KB pasca persalinan adalah pelayanan KB yang diberikan sesudah melahirkan sampai 6 minggu/42 hari yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga profesional yaitu dokter spesialis, dokter umum dan bidan. Sebaiknya setiap ibu nifas dianjurkan untuk menggunakan KB sebelum pulang kerumah apalagi yang menggunakan Jampersal satu paket dalam persalinan. Melakukan konseling sebaiknya dilakukan sebagai pertukaran informasi dan interaksi positif antara klien dan petugas untuk membantu klien untuk mengenali kebutuhanya, memilih solusi terbaik dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. Proses konseling yang baik mempunyai empat unsur kegiatan antara lain pembinaan hubungan yang baik, penggalian dan pemberian informasi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan perencanaan tindak lanjut.

Gambaran Pengetahuan ibu tentang KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013

Hasil analisa data hampir seluruh responden mengetahui KB pasca salin adalah KB yang diberikan sesudah melahirkan. Sebanyak 94.5 % responden mengetahui bahwa sasaran KB Paca salin adalah ibu bersalin, dan 94.0 % mengetahui tujuan KB pasca salin agar ibu tidak hamil waktu dan jarak terlalu dekat.

Kemenkes (2012) menyatujuan KB pascasalin menurunkan angka kematian ibu, menurunkan kejadian ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat, meningkatkan cakupan peserta KB baru. Sedangkan sasaran KB pasca salin adalah Ibu hamil (saat kunjungan K4) dengan pemberian konseling beserta pasanganya, bu bersalin (pada ibu bersalin dengan pengguaan AKDR pasca plasenta, Ibu nifas (sesudah melahirkan sampai 6 mg/42 hari postpartum)

Namun masih terdapat pengetahuan kurang baik yaitu 41 (61.2%) responden tidak tahu alat kontrasepsi pil termasuk kontrasepsi alamiah 40 (59.7 %) responden tidak tahu

metode kontrasepsi suntik pasca salin lebih efektif diberikan pada hari ketiga, kelima pasca salin. 32 (47. 8 %) responden tidak mengetahui Alat KB yang cocok untuk KB pasca salin adalah Alat KB dalam rahim/ spiral

Pendapat diatas didukung teori BKKBN (2007) suntikan diberikan mulai hari ke-3 sampai ke-5 pascapersalinan, segera setelah keguguran, atau pada interval lima hari pertama haid.

Kontrasepsi pasca salin sebenarnya dapat dipakai oleh suami, untuk membantu istrinya dengan peran serta suami dalam KB tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari pihak isteri. Pasangan memiliki peran dan tanggung jawab bersama disegala hal termasuk KB diantaranya dalam hal memilih dan menggunakan metode kontrasepsi. Suami maupun isteri berada dalam posisi setara pada proses pengambilan keputusan mengenai hal ini dan siapapun yang menjadi peserta KB pasangannya harus saling mendukung secara penuh (BKKBN, 2004).

Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana merupakan salah satu aspek penting kearah pemahaman tentang berbagai alat/cara kontrasepsi, dan selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat atau cara KB yang tepat dan efektif. Pengetahuan tentang alat atau cara KB sudah menyebar luas dikalangan wanita dan pria. Hampir semua wanita pernah kawin dan berstatus kawin mengetahui paling sedikit satu alat atau cara KB (masing-masing 98% dan 99%). Pengetahuan tentang suatu alat atau cara KB modern menunjukkan persentase yang hampir sama dengan pengetahuan suatu cara KB, yaitu 98% diantara wanita pernah kawin dan wanita berstatu kawin. Pada pria berstatus kawin, pengetahuan tentang suatu cara KB maupun cara KB modern juga tinggi. Hampir 5 diantara 10 wanita dan pria mengetahui paling sedikit suatu alat atau cara KB (BPS, 2008)

Menurut penulis bahwa kecendrungan reponden tidak menggunakan KB pasca salin karena pengetahuan ibu yang terbatas tentang KB seperti kontrasepsi yang baik untuk suami, waktu yang efektif menggunakan KB pasca salin, alat KB pasca salin yang baik dalam rahim.

Untuk itu sebaiknya ibu hamil diberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuanya melalui konseling KB, memberikan leaflet, brosur, petugas lapangan PLKB sebaiknya melakukan kontak sejak ibu hamil trimester III agar ibu telah terpapar dengan jenis alat kontasepsi, manfaat, sasaran, efek samping

Gambaran sikap ibu tentang KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013

Kurang baiknya menjawab salah antara lain pada wanita menggunakan KB suntik akan menyebabkan kegemukan, kontrasepsi pasca salin yang mengandung hormonal tidak mempengaruhi pemberian asi, penggunaan metode/alat kontrasepsi IUD dalam rahim ketika bersalin pada bersalin 10 menit setelah plasenta lahir

Sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal yang murni dari individu (*purely phychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan "pre-disposisi" tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan perilaku tertutup bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka. Lebih dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Notoatmodjo, 2007)

Sikap pasangan usia subur terhadap KB, apabila pasangan suami istri mempunyai sikap positif terhadap KB ,maka mereka cenderung akan memakai kontrasepsi. Menurut SDKI (2007) setiap wanita berstatus kawin ditanya apakah mereka setuju jika suatu pasangan ber-KB, dan bagaimanakah sikap suami mereka tentang hal tersebut. Informasi ini untuk menyusun kebijakan KB, yang menunjukkan bahwa KIE dan sosialisasi diperlukan untuk meningkatkan penerimaan KB diwaktu yang akan datang.

Menurut penulis sikap yang baik bahwa kesadaran isteri akan hak reproduksinya keputusan mengenai alat kontrasepsi, dilengkapi dengan pengetahuan tentang KB sehingga isteri dapat ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan pemilihan alat kontrasepsi.

Untuk itu disarankan untuk menanamkan sikap yang baik pada ibu tentang KB sejak kunjungan ANC telah di perkenalkan tentang KB pasca salin dengan diberikan leaflet, brosur, atau konseling, agar ibu memiliki sikap positif

Gambaran dukungan keluarga tentang KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013

Kurang baiknya responden menjawab salah antara lain pada pertanyaan bahwa dalam keluarga ibu tidak pernah berdiskusi untuk memilih alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan, karena itu suami ataupun mertua dan orang tua tidak pernah melarang ibu untuk menggunakan KB.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) didalam pembentukan perilaku.

Dukungan Suami sebagai bentuk nyata kepedulian dan keikutsertaannya dalam KB didukung oleh pengetahuan dan kesadaran suami yang tinggi terhadap pentingnya KB. Suami secara aktif terlibat dalam program tersebut yang dapat ditunjukkan oleh suami dengan keikutsertaannya mengambil keputusan pemilihan alat kontrasepsi yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Menurut penulis beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengajak masyarakat menjadi akseptor KB pasca salin adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan antara lain penyuluhan, informasi tentang Jenis – jenis KB, manfaat ber KB, dukungan sosial pada istri dalam berKB sehingga dapat mengurangi komplikasi penyerta yang terjadi.

Gambaran peran petugas kesehatan dengan KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013

Peran petugas kesehatan dalam KB juga berhubungan erat dengan sikap dan dukungan suami. Sikap dan dukungan yang dapat diberikan dalam penggunaan alat kontrasepsi, terlihat dari keikutsertaan suami mengantarkan isteri ke pelayanan kesehatan untuk bersama-sama berkonsultasi dan menentukan jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan serta memilih kontrasepsi yang cocok merupakan hal penting yang harus didiskusikan dan diputuskan bersama (Lusianawati, 2001).

Petugas kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya di Puskesmas, peran petugas ini mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Peran petugas kesehatan bagi ibu hamil dan bersalin adalah maningkatkan pengetahuan, perubahan perilaku, meningkatkan kepatuhan sehingga akan meningkatkan kualitas hidup (Depkes RI, 2008)

Hubungan pengetahuan dengan KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013, diperoleh bahwa dari sebagian responden berpengetahuan kurang baik, sebagian besar tidak menggunakan KB pasca salin. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebagian besar dan diantara responden tersebut menggunakan KB pasca salin dengan baik.

Dari hasil analisis terlihat nyata bahwa pengetahuan sangat menentukan seseorang berperilaku, hal ini terbukti dari responden yang berpengetahuan baik mereka menggunakan KB pasca salin dengan baik. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik tidak menggunakan KB pasca salin.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat BKKBN (2007) bahwa Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana merupakan salah satu aspek penting kearah pemahaman tentang berbagai alat/cara kontrasepsi, dan selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat atau cara KB yang tepat dan efektif.

Program keluarga berencana adalah suatu program yang dimaksud untuk membantu pasangan usia subur dalam mencapai tujuan reproduksi , mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insidens kehamilan beresiko tinggi kesakitan dan kematian, membuat pelayanan yang bermutu terjangkau dan diterima serta mudah diperoleh bagi semua orang yang membutuhkan meningkatkan mutu nasehat, komunikasi, informasi, edukasi, konseling pelayanan keluarga berencana (BKKBN, 2009)

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu bersalin tentang KB pasca salin harus diberikan sejak masa hamil melakukan ANC. Karena perubahan pengetahuan memerlukan waktu dan proses yang tidak sama pada setiap orang. Pengetahuan tentang jenis kontrasepsi, waktu pemakaian, maanfaat, cara kerja kontrasepsi akan memberikan pemahaman sehingga ibu dapat berperilaku.

Hubungan sikap dengan KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013

Hasil penelitian didukung oleh pendapat BKKBN (2007) bahwa sikap yang baik dan kesadaran isteri akan hak reproduksinya dan

posisi setara dengan suami dalam pengambilan keputusan mengenai alat kontrasepsi. Dilengkapi dengan pengetahuan tentang KB sehingga isteri dapat ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan pemilihan alat kontrasepsi. Dengan demikian kesetaraan dan keadilan gender dapat terpenuhi.

Sikap positif terhadap KB pasca salin akan membuat responden segera menggunakanKB secara langsung setelah melahirkan karena sikap akan mendorong responden berperilaku, maka mereka cenderung akan memakai kontrasepsi. Sebaiknya pada kunjungan ANC ibu hamil mulai dikenalkan tentang kontrasepsi agar ketika bersalin sudah dapat mengambil keputusan untuk menyusun kebijakan KB, yang menunjukkan bahwa KIE dan sosialisasi diperlukan untuk meningkatkan penerimaan KB diwaktu yang akan datang.

Hubungan dukungan keluarga dengan KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013

Dukungan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) didalam pembentukan perilaku (Notoatmodjo, 2007).

Dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan pemilihan alat kontrasepsi sangat penting dilakukan terutama dukungan dari suami. Sejak ibu hamil sebaiknya jika melakukan pemeriksaan suami selalu mendampingi sehingga suami mendapatkan informasi yang baik tentang alat kontrasepsi melalui teknik konseling, sesuai dengan pilihan klien sehingga penggunaan alat kontrasepsi tersebut akan lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB

Hubungan Peran petugas kesehatan dengan KB pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2013

Petugas kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya di Puskesmas, peran petugas ini mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Peran petugas kesehatan mendorong ibu menjadi peserta KB melalui peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, meningkatkan kepatuhan sehingga akan meningkatkan kualitas hidup (Depkes RI, 2008)

Peran petugas kesehatan untuk menginformasikan alat kontrasepsi melalui teknik konseling. Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan KB, dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam pemilihan dan pengambilan keputusan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihan klien sehingga penggunaan alat kontrasepsi tersebut akan lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (BKKBN, 2007)

Semakin sering petugas kesehatan menjalankan promosi kesehatan dan berinteraksi dengan masyarakat dalam keikutsertaan ber KB, maka akan semakin mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup sehatnya dalam berpartisipasi dalam ber KB

KESIMPULAN DAN SARAN

Agar Dinas Kesehatan dapat membuat kebijakan bagi Puskesmas termasuk Bidan Praktik Mandiri (BPM) dalam upaya peningkatan KB pasca salin Menyediakan leaflet, brosur, sebagai media informasi untuk masyarakat khususnya meningkatkan pengetahuan ibu bersalin. Agar BPPKB Kota Jambi dapat menyediakan Alat kontrasepsi, Agar petugas lapangan (PLKB) melakukan penyuluhan, memotivasi ibu bersalin segera menggunakan KB pasca salin.Puskesmas Pakuan Baru

Melalui bidan koodinator dalam melakukan pertemuan lokakarya mini disampaikan komitmen bersama penggunaan KB pasca salin memberikan komitmen bidan agar memperkenalkan KB pasca salin. Melakukan pembinaan Bidan praktik mandiri di wilayah kerja Puskesmas dalam pertemuan bulanan. Sebelum pulang bersalin segera memasangkan KB, disarankan bidan wilayah Puskesmas Pakuan Baru yang memiliki BPM tetap memberikan KB setelah bersalin walaupun tidak menggunakan dana Jampersal

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Wisnu, 2004 *Refleksi Wafatnya RA Kartini bagi Para Suami*. Dalam: Fauzi, Ahmad & Mercy.L, 2001. *Jender dan Kesehatan Kumpulan Artikel.* Pusat Komunikasi Kesehatan Berperspektif Jender and Ford Fondation. Jakarta.

Arikunto, Suharsini 2010 *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,*Rieka Cipta, Jakarta :369 hl

BKKBN, 2003 *Menyiapkan Ibu Sehat Melahirkan Bayi Sehat.* Jakarta: v+41 hlm.

_____2007. *Informasi Pelayanan*

Kontrasepsi. Jakarta

_____. 2009. *Strategi Menurunkan Angka Unmet Need KB Di Kabupaten dan Kota*

_____2008, *Peningkatan partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi* , Jakarta

_____ 2010, *Laporan Pencapaian pemaakaian Kontrasepsi, Jambi dalam angka*

BPS. 2008. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007.* Jambi

Depkes RI, 2001, *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: v+74 hlm

_____ 2003 *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Dengan Gangguan Sistem Reproduksi*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan RI

_____2008, Depkes, Bappenas, UNDP, *Upaya Pencapaian MDGs di Indonesia,* cetakan ke 2

_____2009 *Undang – Undang Kesehatan no 36 tahun 2009*

Green. L.W.et al, 1980, *Perencanan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik* Terjemahan Zulazmi mamdy,Zarfial Tafal dan Sudarti Kresno, Proyek Pembangunan FKM 2001, Depdikbud RI, Jakarta

Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Pustaka Rihana. Yogyakarta

Kemenkes 2012, *Direktorat Bina Kesehatan ibu dan anak, Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Di Fasilitas Kesehatan*

Mansjoer, Arif dkk. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*. Fakultas Kedokteran UI. Jakarta

Mujianto, 2012 *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakikutsertaan Kb Pada Ibu Bersalin Peserta Jampersal Di Wilayah Puskesmas Jaken* Kabupaten Pati Tahun 2012, SKRIPSI, UNDIP, Semarang

Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta

Saifudin. , 2003

Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Ed. 1, Cet.8. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta: xxiv+608 hlm.

Sistri, Sariana. 2009. *Kelangsungan Penggunaan Kontrasepsi Di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Universitas Indonesia. Jakarta

SDKI 2007, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah, Jakarta*

Wawan, A, dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta

Undang-Undang RI. No 52 Tahun 2009. *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta